



PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR PERBANKAN DI BEI TAHUN 2022-2024

Fitri Utami Wayan Sari¹, Ika Wahyuni², Lita Permata Sari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : fitriutami489@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ika_wahyuni@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

* Corresponding Author : Fitri Utami Wayan Sari

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : fitriutami489@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

June 16, 2026

Accepted :

June 29, 2026

Available Online :

July 03, 2026

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Profitability, Dividend Policy, Stock Prices.



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The capital market serves as an investment medium utilized by investors to allocate capital with the expectation of generating future returns. In making investment decisions, investors generally consider various factors capable of influencing a company's stock price, including capital structure, firm size, profitability, and the implemented dividend policy. This study aims to analyze the effect of capital structure, firm size, and profitability on stock prices with dividend policy serving as an intervening variable in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The research employs a quantitative approach using data obtained from companies' financial statements. The population consists of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 15 companies selected through a purposive sampling technique. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling-partial Least Square (PLS-SEM) method, with the assistance of SmartPLS 3.0. software. The results indicate that capital structure and profitability have a positive and significant effect on dividend policy, while firm size has a negative and significant effect on dividend policy. Regarding stock prices, firm size and profitability have a positive and significant effect, whereas capital structure has a negative but insignificant effect. Furthermore, dividend policy has a positive but insignificant effect on stock prices. The indirect effect analysis reveals that dividend policy is unable to mediate the effects of capital structure, firm size, and profitability on stock prices.

I. PENDAHULUAN

Perbankan dikenal sebagai lembaga intermediasi yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil serta pemerataan kesejahteraan. Perbankan juga memiliki peran di dalam pasar modal, yakni sebagai pelaku dan penentu sentimen pasar secara keseluruhan. Hal ini karena sektor perbankan memegang posisi dominan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dominasi tersebut tercermin dari saham bank besar seperti BBKA, BBRI, BBNI, dan BMRI yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi sehingga perbankan dapat

dikatakan sebagai motor penggerak pasar modal di Indonesia.

Sebagai sektor yang dominan di pasar modal, pergerakan harga saham perbankan menjadi penting untuk diamati. Namun, pada tahun 2022 sampai tahun 2024, harga saham perbankan menunjukkan pergerakan yang tidak seragam. Menurut Sudianto, *et al.*, (2022:119) “Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan meningkat saat permintaan tinggi, sementara kelebihan penawaran akan memicu penurunan harga.” Penelitian ini mengambil sampel perbandingan pada pergerakan harga saham BBRI dan BBKA selama periode tahun 2022-2024 yang tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Perbandingan Harga saham BRI dan BCA Tahun 2022-2024

Tahun	BRI	BCA
2022	Rp. 4.940	Rp. 8.550
2023	Rp. 5.725	Rp. 9.400
2024	Rp. 4.100	Rp. 9.800

Sumber : www.idx.co.id

Meskipun BRI dan BCA termasuk bank dengan bobot terbesar dalam IHSG, pergerakan harga saham keduanya menunjukkan perbedaan. Selama periode tahun 2022 hingga tahun 2024, harga saham BCA cenderung mengalami peningkatan, sedangkan harga saham BRI menunjukkan pola fluktuatif. Berdasarkan data pada tabel, saham BRI berada di angka Rp 4.940 pada tahun 2022, lalu meningkat ke Rp. 5.725 di tahun 2023, sebelum akhirnya kembali turun menjadi Rp. 4.100 di tahun 2024. Secara umum, naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran serta faktor internal dan eksternal perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada aspek internal perusahaan yang mencakup struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen.

Dalam perspektif keuangan perusahaan, kebijakan dividen merupakan keputusan strategis yang berkaitan dengan pembagian laba kepada investor (Amara & Isnawati, 2025). Kebijakan ini dapat memengaruhi harga saham karena salah satu tujuannya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Nurhayati, *et al.*, 2022). Pada penelitian yang dilakukan Amara dan Isnawati (2025) ditemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Rosadi dan Anggraini (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain kebijakan dividen, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal dapat dipahami sebagai rasio antara pendanaan yang bersumber dari utang jangka panjang dengan modal ekuitas (Sudianto, *et al.*, 2022:143). Indikator yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi kewajiban jangka panjang perusahaan. Tingkat DER yang tinggi umumnya direspon negatif oleh pasar karena mencerminkan risiko utang dan beban bunga yang besar. Akan tetapi, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Aminah *et al.*, (2024) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena komposisi utang yang optimal dipandang mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Sementara itu, Bisri *et al.*, (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor internal selanjutnya yang dapat memengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti total aset, jumlah karyawan, total pendapatan, serta kapitalisasi pasar (Siahaan, *et al.*, 2025:18). Perusahaan dengan skala besar umumnya lebih dipercaya oleh investor karena dinilai memiliki stabilitas operasional yang matang serta kemudahan akses pendanaan di pasar modal. Hubungan positif ini diperkuat oleh temuan Aulia, *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kendati demikian, hasil yang kontradiktif ditemukan oleh Andiyani & Yulianto (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor internal selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan (Jirwanto, *et al.*, 2024:35). Pengembalian yang diterima investor cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Maulana, 2025). Tingkat laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar terkait prospek cerah perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Afifah, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Dwipa, (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini. Berdasarkan teori ini, segala bentuk informasi yang disampaikan oleh perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam mengevaluasi kinerja serta potensi keberlanjutan bisnis perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut umumnya tercermin dalam laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Sudarno, *et al.*, 2022:6). Dalam penelitian ini, variabel seperti profitabilitas dan kebijakan dividen dapat dipandang sebagai sinyal langsung mengenai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta membagikannya kepada investor. Sementara itu, struktur modal dan ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan kondisi dan stabilitas perusahaan yang turut membentuk persepsi investor terhadap tingkat

risiko dan prospek usaha. Apabila sinyal yang disampaikan perusahaan direspons positif oleh investor, maka hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham (Bisri, *et al.*, 2023).

Adanya fenomena perbedaan pergerakan harga saham yang didukung oleh data riil, serta ketidakkonsistenan temuan dalam penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi harga saham masih perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Dengan mengacu pada teori sinyal, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan perusahaan melalui keempat variabel tersebut dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Terdapat beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan. Supiyanto *et al.*, (2023:13) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan di bidang keuangan yang dilaksanakan oleh manajer keuangan, meliputi perencanaan, analisis, serta pengawasan keuangan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jirwanto, *et al.*, (2024:4) yakni, manajer keuangan menjalankan serangkaian proses dalam mengelola keuangan suatu entitas, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pencatatan akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian dana serta aset perusahaan, sehingga seluruh program kerja dan target perusahaan dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset serta kegiatan operasionalnya. Menurut Mapata, *et al.*, (2024:80) “Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan utang jangka panjang dalam pembiayaan permanen.” Sementara menurut Sudianto, *et al.*, (2022:143-144) “Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi dari modal sendiri dan modal asing yang diperoleh dari pinjaman.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang

dibandingkan dengan modal yang dimilikinya (Mapata, *et al.*, 2024:87), serta menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajibannya menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar porsi utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai ekuitasnya, maka nilai DER yang dihasilkan pun semakin tinggi. Adapun rumus perhitungan struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Sudianto, *et al.*, (2022:158) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan:

- Total utang : Keseluruhan kewajiban finansial yang dimiliki perusahaan, mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- Modal sendiri : Dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau laba yang ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan melalui beberapa indikator seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham, maupun nilai ekuitas. Menurut Hidayat (2024:42) “Ukuran perusahaan merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan.” Sementara menurut Setiowati (2023) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang digambarkan oleh total aset, jumlah laba, total penjualan, beban pajak, dan lain sebagainya.” Oleh karena itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai cerminan tingkat kestabilan dan kemampuan finansial suatu perusahaan.

Menurut Hidayat (2024:46) “Ukuran perusahaan secara umum dihitung dengan cara *size* yang diproses dengan total aktiva.” Menurut Susesti & Wahyuningtyas (2022) “Ukuran perusahaan seringkali dicerminkan dari total aset, karena total aset dianggap lebih stabil.” Penggunaan logaritma total aset dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan yang signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Menurut Goh (2023:49) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Keterangan :

- Ln* : Fungsi logaritma yang bertujuan untuk menyederhanakan nilai total aset.
- Total Aset : Jumlah seluruh harta yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas

Ada beberapa pengertian mengenai profitabilitas yang dikutip dari beberapa sumber. Menurut Hasan, *et al.*, (2022:53) “Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.” Sementara menurut Astuti, *et al.*, (2021:117) “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti, kas, modal, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” Berdasarkan penjelasan di atas, profitabilitas dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian ini perhitungan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA dapat memberikan keterangan mengenai performa manajemen perusahaan dalam memberikan laba dari aset perusahaan tersebut. Rumus perhitungan *Return on Asset* yang dikutip dari Sari & Dwilita (2019:49) adalah sebagai berikut

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Keterangan :

- Laba Bersih : Keseluruhan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi setelah dipotong beban bunga, biaya operasional dan pajak.
- Total Aset : Jumlah seluruh harta yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kebijakan Dividen

Perusahaan dihadapkan pada dua pilihan dalam mengalokasikan laba bersih yang diperolehnya, yaitu mengalokasikan laba bersih perusahaan sebagai dividen bagi para pemilik modal atau menahan perolehan laba tersebut sebagai sumber pendanaan internal untuk membiayai proyek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Keputusan inilah yang disebut sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mengatur besarnya keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham serta besarnya keuntungan yang ditahan sebagai tambahan modal perusahaan (Hasan, *et al.*, 2022:177). Kebijakan ini tidak dapat dipisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan, karena berkaitan dengan langsung dengan pengelolaan laba bersih, baik untuk didistribusikan secara penuh, dibagikan sebagian, maupun ditahan secara keseluruhan. (Triyonowati & Maryam 2022:66).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus perhitungan yang dikutip dari Triyonowati &

Maryam (2022:68) yaitu dengan membagi dividen dengan laba bersih, sesuai dengan rumus di bawah ini”
 $\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Pembayaran dividen} : \text{Laba Bersih}$

Keterangan :

- Pembayaran dividen : Bagian dari laba bersih yang diputuskan untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka.
- Laba Bersih : Keseluruhan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi setelah dipotong seluruh beban bunga, biaya operasional, dan kewajiban pajak.

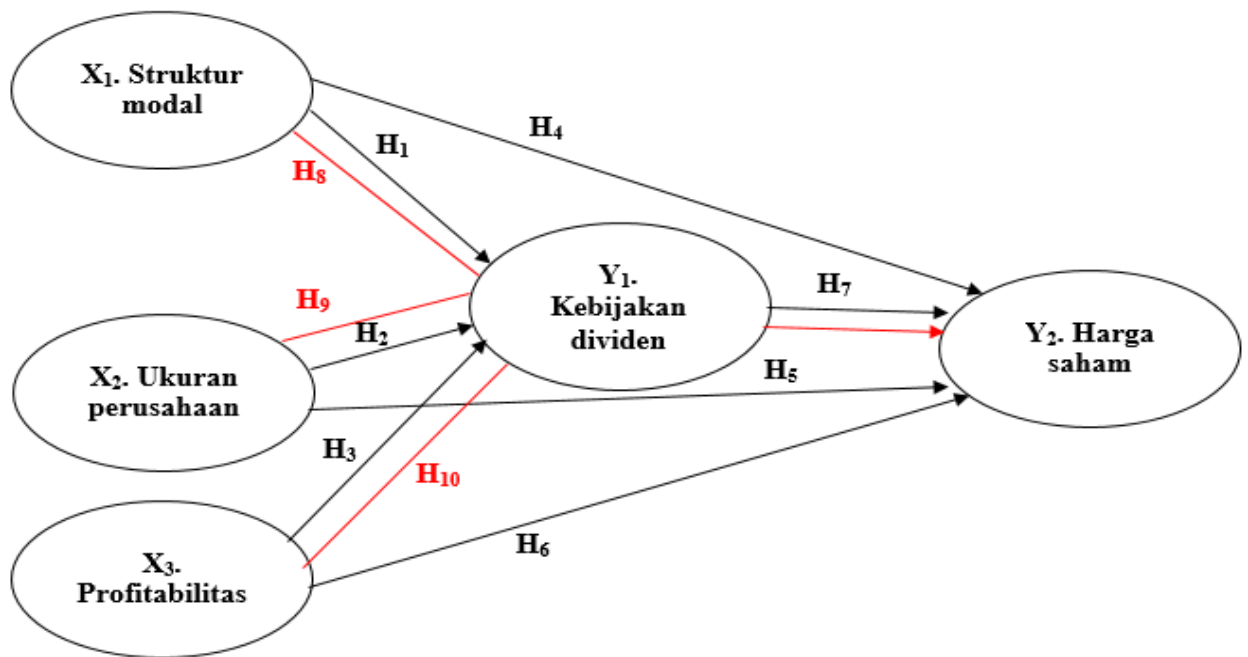
Harga Saham

Menurut Sumarsan (2021:140) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Widianoro & Khoiriawati 2023 menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan nilai investasi dari suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal, sehingga harga saham menjadi indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, harga saham bersifat dinamis dan akan selalu berubah mengikuti kondisi pasar modal (Aulia, *et al.*, 2022).

Penelitian ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan nilai akhir saham perusahaan pada periode tertentu. Menurut Sudarmaji (2022:22) menyatakan bahwa apabila bursa telah ditutup, maka harga pasar saham yang digunakan adalah harga penutupan saham. Oleh karena itu, harga penutupan saham dianggap mampu memberikan gambaran mengenai nilai saham perusahaan pada periode tertentu dan seringkali digunakan sebagai indikator dalam penelitian terkait pasar modal.

Kerangka Konseptual

Menurut Aripin & Sumarsid (2019:59) “Kerangka konseptual penelitian merupakan kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya mengenai objek yang ingin diteliti agar dapat menghubungkan dan menjelaskan suatu topik yang akan diteliti.” Kerangka konseptual berfungsi sebagai gambaran mengenai bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait dan bagaimana penelitian akan dilakukan untuk menguji hubungan tersebut. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menguji tiga variabel bebas, yang terdiri dari Struktur modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (X_3). Selain itu, penelitian ini menggunakan Kebijakan dividen sebagai variabel intervening (Y_1) dan Harga saham sebagai variabel terikat (Y_2). Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Hipotesis Penelitian

Menurut Zulfikar, *et al.*, (2024:43) “Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu permasalahan, sehingga harus dibuktikan dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan metode analisis statistik.” Hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan atau pernyataan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₄ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₆ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₇ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₈ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen.
- H₉ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen.
- H₁₀ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen.

Penelitian ini diawali dengan penyusunan rancangan penelitian yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, meliputi hubungan antar variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menyajikan gambaran fenomena secara objektif. Melalui analisis statistik, penelitian ini menguji bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Selain itu, kebijakan dividen digunakan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, yakni berupa laporan keuangan dan laporan tahunan sektor perbankan selama tiga tahun dimulai dari periode tahun 2022 hingga tahun 2024. Jangka waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik serta kualitas khusus yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari hingga menghasilkan sebuah kesimpulan (Zulfikar, *et al.*, 2024:82). Ruang lingkup populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun

2022 hingga tahun 2024 dengan total 47 perusahaan perbankan.

Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih melalui pemilihan secara sistematis. Menurut Aripin & Sumarsid (2019:70) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sementara menurut Zulfikar, *et al.*, (2024:83) “Sampel adalah sub kelompok dari populasi yang direncanakan akan diteliti agar dapat menggeneralisasikan kesimpulan dari penelitian.” Untuk memperoleh sampel yang sesuai, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan 15 perusahaan, yang dikalikan dengan 3 tahun periode penelitian sehingga didapatkan 45 data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan penelitian yang berfokus pada pengolahan dan interpretasi data

guna menghasilkan kesimpulan yang valid. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan yang valid, membuat prediksi, serta mengidentifikasi pola atau hubungan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0* dalam proses analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan linier yang terlalu kuat atau korelasi yang tinggi di antara sesama variabel independen dalam model. Acuan yang digunakan untuk menilai adalah tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 5,00, maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil tersebut dapat dilihat melalui *Collinearity Statistics* pada “*Inner Values*” dalam aplikasi *SmartPLS 3.0*. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . Struktur modal	X ₂ . Ukuran perusahaan	X ₃ . Profitabilitas	Y ₁ . Kebijakan dividen	Y ₂ . Harga saham
X ₁ . Struktur modal				1,243	1,363
X ₂ . Ukuran perusahaan				1,731	1,947
X ₃ . Profitabilitas				2,007	2,587
Y ₁ . Kebijakan dividen					1,296
Y ₂ . Harga saham					

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan nilai VIF dari seluruh variabel bebas $\leq 5,00$. Dengan kata lain, seluruh variabel bebas yang diuji bersifat independen dan tidak saling berkorelasi secara signifikan satu sama lain.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menilai normalitas data adalah melalui analisis nilai *Skewness* dan *Excess Kurtosis* dengan batasan nilai dari -2,58 sampai dengan 2,58. Hasil uji normalitas penelitian ini tersaji pada dalam tabel berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Struktur modal	2.019	1.425	Normal
X ₂ . Ukuran perusahaan	-0.799	0.719	Normal
X ₃ . Profitabilitas	-0.274	0.683	Normal
Y ₁ . Kebijakan dividen	2.424	1.001	Normal
Y ₂ . Harga saham	0.447	1.196	Normal

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan bahwa sebaran data variabel Struktur modal (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), Kebijakan dividen (Y_1), serta Harga saham (Y_2), berdistribusi normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Kesesuaian antara konsep model struktural dengan realita di lapangan menjadi penentu apakah suatu model penelitian dinyatakan fit atau tidak. Untuk membuktikannya, dilakukan uji *Goodness of Fit* (GOF) yang membandingkan keserasan distribusi data sampel terhadap distribusi teoritisnya. Melalui bantuan program *Smart PLS 3.0*, analisis kelayakan model ini

diproyeksikan lewat tiga indikator fit, yaitu nilai SRMR, *Chi-Square*, serta NFI. Berdasarkan hasil pengujian *Goodness Of Fit*, model penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, model penelitian yang dibangun dinilai mampu menjelaskan hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham sesuai dengan kerangka konseptual yang telah dirumuskan.

Tabel 4.
Hasil Uji Goodness Of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	Baik
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
Chi-Square		0.000	Diharapkan Kecil	Baik
NFI	1.000	1.000	> 0.5 (mendekati angka 1)	Baik

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar indikator menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan (SRMR, *Chi-Square*, dan NFI), sehingga model dapat dinyatakan fit dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator (d_ULS dan d_G) yang belum memenuhi kriteria, namun tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan model menjelaskan perbedaan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, karena model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka peneliti menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y ₁ . Kebijakan dividen	0.228	0.172
Y ₂ . Harga saham	0.698	0.668

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

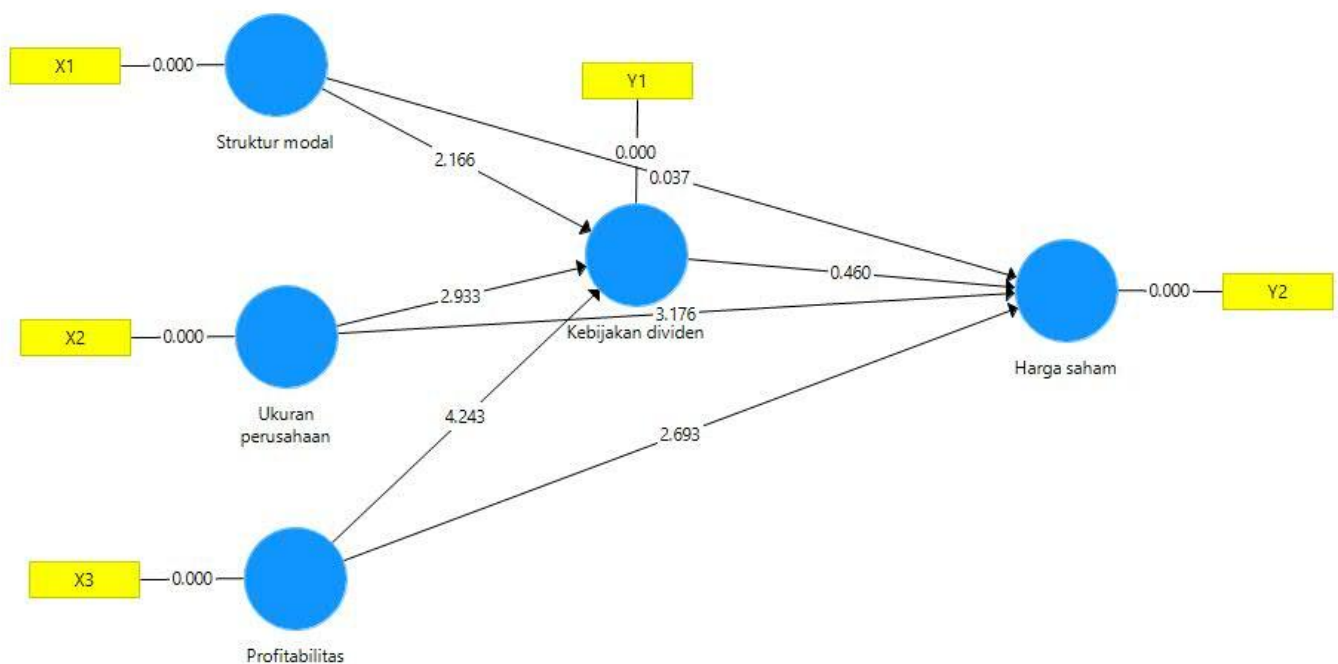
Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Sebanyak 83% variasi pada variabel Kebijakan dividen (Y_1) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Hal tersebut dikarenakan variabel Struktur modal (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), serta Profitabilitas (X_3) hanya memberikan pengaruh sebesar 17% yang tergolong dalam pengaruh yang sangat rendah.
- 2) Sebanyak 34% variasi pergerakan Harga saham (Y_2) pada perusahaan sampel ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Hal ini dikarenakan variabel Struktur modal (X_1), Ukuran perusahaan

(X_2), dan Profitabilitas (X_3) hanya memberikan pengaruh terhadap Harga saham sebesar 0,668 (66%) yang tergolong ke dalam pengaruh yang tinggi.

Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode *bootstrapping* dengan bantuan *Smart PLS 3.0* dalam pengujian hipotesis. Nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* digunakan sebagai instrumen untuk mengukur seberapa signifikan hubungan antarvariabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Dari Gambar 2 tersebut, diperoleh hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS ditampilkan pada

Tabel 6 mengenai Uji Hipotesis Penelitian, sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . Struktur modal -> Y ₁ . Kebijakan dividen	0,305	2,166	0,031
X ₂ . Ukuran perusahaan -> Y ₁ . Kebijakan dividen	-0,408	2,933	0,004
X ₃ . Profitabilitas -> Y ₁ . Kebijakan dividen	0,669	4,243	0,000
X ₁ . Struktur modal -> Y ₂ . Harga saham	-0,003	0,037	0,971
X ₂ . Ukuran perusahaan -> Y ₂ . Harga saham	0,462	3,176	0,002
X ₃ . Profitabilitas -> Y ₂ . Harga saham	0,486	2,693	0,007
Y ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	0,064	0,460	0,646
X ₁ . Struktur modal -> Y ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	0,020	0,363	0,717
X ₂ . Ukuran perusahaan -> Y ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	-0,026	0,402	0,688
X ₃ . Profitabilitas -> Y ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	0,043	0,445	0,657

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Struktur modal terhadap Kebijakan dividen

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,305 yang menunjukkan arah hubungan positif. Hasil ini diperkuat oleh nilai *T-Statistic* serta nilai *P Value* yaitu **0,031** yang berada di

bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X₁) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y₁), artinya semakin tinggi Struktur modal perusahaan perbankan maka Kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung semakin besar dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. Pada sektor perbankan, penggunaan struktur modal yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber pendanaan untuk mendukung operasional dan ekspansi usaha secara optimal. Ketika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan mempertahankan kestabilan keuangannya, hal ini menjadi indikator yang menguntungkan bagi para investor bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik dan memiliki potensi perkembangan yang menjanjikan di masa mendatang. Sinyal positif tersebut mendorong perusahaan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pembagian dividen sebagai bentuk kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan struktur modal perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen juga semakin tinggi. Temuan ini selaras dengan hasil studi oleh Rianto, *et al.*, (2025) yang mengungkapkan bahwa struktur modal suatu perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan dividen

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,408 yang menunjukkan arah hubungan negatif, nilai *T-Statistic* yaitu 2,933 (lebih besar dari 1,964) serta nilai *P Value* yaitu **0,004** yang berada di bawah nilai 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (X_2) memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen (Y_1), artinya semakin besar ukuran perusahaan perbankan, maka kecenderungan perusahaan dalam membagikan dividen justru semakin rendah. Dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Perusahaan perbankan yang memiliki skala besar pada umumnya menjalankan kegiatan operasional yang lebih beragam serta membutuhkan dana yang lebih besar guna menopang upaya pengembangan dan perluasan bisnis, pengembangan layanan, maupun penguatan modal perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih memilih menahan laba sebagai sumber pendanaan internal dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen. Keputusan menahan laba tersebut dapat dipersepsikan investor sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang mempersiapkan pertumbuhan jangka panjang dan berupaya memperkuat posisi perusahaan di tengah persaingan industri perbankan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan pembagian dividennya menjadi lebih rendah. Temuan dalam penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Husin, *et al.*, (2025).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen

Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0,669 yang menunjukkan arah hubungan positif, dengan nilai *T-Statistics* yaitu 4,243

(>1,964) serta nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_3) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y_1), yang berarti apabila Profitabilitas mengalami peningkatan, maka Kebijakan dividen pun akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya apabila Profitabilitas menurun maka Kebijakan dividen juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 3 diterima**. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan mendistribusikan dividen kepada para pemegang saham sebagai wujud sinyal yang menguntungkan bagi investor terkait kondisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada sektor perbankan, peningkatan laba mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dan menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban sekaligus membagikan dividen. Tingkat Profitabilitas yang semakin tinggi pada perusahaan akan mendorong kecenderungan yang lebih besar untuk meningkatkan pembayaran dividen, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan investor terhadap performa perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Septika, *et al.*, (2021) dan Maulana *et al.*, (2025) yang menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Struktur modal terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai *original sample* sebesar negatif (-0,003), nilai *T-Statistics* yaitu 0,037 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,971** (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Struktur modal (X_1) memberikan pengaruh negatif namun tidak terbukti signifikan terhadap Harga saham (Y_2), artinya tidak signifikannya pengaruh struktur modal terhadap harga saham menunjukkan bahwa perubahan struktur modal perusahaan perbankan belum mampu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Struktur modal tidak selalu direspons secara langsung oleh pasar, terutama pada sektor perbankan yang secara karakteristik memang memiliki tingkat *leverage* relatif tinggi sebagai bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan investor cenderung menganggap penggunaan dana eksternal sebagai hal yang wajar sehingga perubahan struktur modal tidak dipersepsikan sebagai sinyal yang dapat memengaruhi harga saham secara signifikan. Disamping itu, para investor kemungkinan besar lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas stabilitas kinerja keuangan, dan prospek perusahaan dalam menilai harga saham perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perubahan struktur modal tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan

harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penemuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah, *et al.*, (2024).

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diperoleh nilai *original sample* sebesar positif (0,426), nilai *T-Statistics* yaitu 3,176 ($>1,964$) serta nilai *P Value* yaitu sebesar **0,002** ($<0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan (X_2) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham (Y_2), yang berarti semakin besar skala suatu perusahaan maka Harga saham akan cenderung semakin tinggi. Dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat stabilitas, reputasi, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja di tengah persaingan industri perbankan. Perusahaan yang memiliki skala besar pada umumnya dipandang oleh investor sebagai entitas yang lebih stabil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, memiliki kemudahan yang lebih luas dalam memperoleh sumber pendanaan, serta menanggung tingkat risiko yang relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Persepsi tersebut mendorong meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu informasi penting yang turut dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan perbankan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aulia, *et al.*, (2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam, diperoleh nilai *original sample* sebesar positif (0,486), nilai *T-Statistics* yaitu 2,693 ($>1,964$) serta nilai *P Value* yaitu sebesar **0,007** ($<0,05$). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_3) terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Hal ini berarti Profitabilitas secara signifikan dapat meningkatkan Harga saham, begitupun sebaliknya jika Profitabilitas mengalami penurunan maka Harga saham juga turun secara signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 6 diterima**. Prospek cerah dan keberlangsungan suatu emiten di masa mendatang dapat diisyaratkan melalui tingkat profitabilitasnya. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan dan menghasilkan laba optimal menjadi kabar baik yang akan direspon positif oleh investor. Temuan dalam penelitian ini terbukti sejalan dengan konsep teoritis tersebut. Pada sektor perbankan, profitabilitas sering dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas

pengelolaan dana dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan yang mencatatkan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu menarik perhatian para investor, sehingga mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham. Penelitian ini mendukung temuan Afifah, *et al.*, (2024) yang menyatakan profitabilitas memengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh, diperoleh nilai *original sample* sebesar (0,064) yang menunjukkan arah hubungan positif, nilai *T-Statistics* yaitu 0,460 ($<1,964$) serta nilai *P Value* sebesar **0,646** yang melebihi ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (Y_1) memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2). Tidak adanya pengaruh signifikan dari kebijakan dividen terhadap harga saham mengindikasikan bahwa pembagian dividen bukanlah aspek yang diprioritaskan oleh pelaku pasar modal. Bagi para investor di sektor perbankan, besaran dividen yang dibagikan belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Informasi mengenai kebijakan dividen tidak selalu direspons secara langsung oleh pasar, terutama ketika investor lebih memfokuskan perhatian pada faktor fundamental perusahaan seperti profitabilitas, stabilitas kinerja keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Pada sektor perbankan, investor cenderung mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja dan menghasilkan laba secara berkelanjutan dibandingkan dengan besarnya dividen yang dibagikan. Selain itu, kondisi perekonomian pasca-pandemi serta perubahan kebijakan di sektor perbankan selama periode penelitian diduga menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam merespons informasi terkait pembagian dividen. Dengan demikian, kebijakan dividen belum terbukti mampu memberikan dampak yang berarti terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil ini tidak sesuai dengan temuan Amara & Isnawati (2025).

Pengaruh Struktur modal terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan, diperoleh nilai *original sample* sebesar (0,020) yang menunjukkan hubungan positif, nilai *T-Statistics* yaitu 0,363 ($<1,964$) serta nilai *P Value* yaitu **0,717** ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (Y_1) tidak mampu memediasi hubungan antara Struktur modal (X_1) terhadap Harga saham (Y_2), sehingga pengaruh yang terjadi bersifat positif tetapi tidak signifikan. Dengan demikian

Hipotesis ke 8 ditolak. Dalam perspektif Teori Sinyal, kondisi ini menunjukkan bahwa sinyal yang berasal dari struktur modal tidak berhasil diteruskan secara efektif melalui kebijakan dividen untuk memengaruhi harga saham. Meskipun struktur modal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen sebagaimana dibuktikan pada hipotesis pertama, namun kebijakan dividen tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sebagaimana pada hipotesis ketujuh. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan tidak langsung antara struktur modal dan harga saham melalui kebijakan dividen menjadi tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan perbankan cenderung tidak menjadikan kebijakan dividen sebagai dasar utama dalam merespons informasi mengenai struktur modal perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Amara & Isnawati (2025).

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan, diperoleh nilai *original sample* sebesar (-0,026) yang menunjukkan arah hubungan negatif, nilai *T-Statistics* sebesar 0,402 (<1,964) serta nilai *P Value* yaitu **0,688** (>0,05). Atas dasar tersebut, **Hipotesis ke 9 ditolak.** Hasil ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan (X_2) memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1) sebagai variabel intervening. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dalam perspektif Teori Sinyal, kondisi ini mengindikasikan bahwa sinyal yang berasal dari ukuran perusahaan tidak berhasil diteruskan secara efektif melalui kebijakan dividen untuk memengaruhi harga saham. Hal ini terbukti pada pengaruh negatif signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dalam analisis sebelumnya yang memberikan gambaran bahwa semakin besar kapasitas suatu bank, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk tidak membagikan dividen. Pihak manajemen perbankan cenderung menahan laba untuk kebutuhan operasional, ekspansi usaha, dan penguatan modal perusahaan. Namun, kebijakan dividen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga penurunan atau peningkatan dividen bukan merupakan prioritas utama bagi para investor dalam menilai saham perusahaan perbankan. Hasil ini mengindikasikan investor lebih memfokuskan perhatian pada ukuran perusahaan sebagai cerminan stabilitas, reputasi, dan prospek perusahaan secara langsung dibandingkan melalui informasi pembagian dividen. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Amara & Isnawati (2025).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

Berdasarkan pengujian hipotesis kesepuluh diperoleh nilai *original sample* sebesar positif (0,043), nilai *T-Statistics* yaitu 0,445 (<1,964) serta nilai *P Value* yaitu **0,657** (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (X_3) memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1), yang berarti kebijakan dividen tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham perusahaan perbankan. Dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak.** Dalam perspektif Teori Sinyal, kondisi ini mengindikasikan bahwa sinyal profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak perlu diteruskan melalui kebijakan dividen untuk memengaruhi harga saham, karena informasi mengenai profitabilitas sudah mampu direspon langsung oleh investor. Investor cenderung memandang profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, sehingga keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan secara langsung dibandingkan kebijakan pembagian dividen. Pada sektor perbankan, investor kemungkinan lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan laba dan stabilitas kinerja keuangan dibandingkan besarnya dividen yang dibagikan, sehingga kebijakan dividen belum mampu menjadi perantara yang efektif dalam meneruskan pengaruh profitabilitas pada harga saham perbankan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Amara & Isnawati (2025).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada pemaparan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, beberapa poin kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini meliputi :

- 1) Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_1 ditolak).
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_2 diterima).
- 3) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_3 ditolak).
- 4) Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham (H_4 ditolak).
- 5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham (H_5 diterima).
- 6) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham (H_6 ditolak).
- 7) Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham (H_7 ditolak).
- 8) Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen (H_8 ditolak).

- 9) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen (H_9 ditolak).
- 10) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen (H_{10} ditolak).

Saran

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan sekaligus memperluas wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Pihak universitas diharapkan dapat memperkaya koleksi referensi perpustakaan dengan jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang berkaitan dengan manajemen keuangan, investasi, dan pasar modal yang akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan berkualitas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi para peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai harga saham. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham seperti likuiditas, rasio kecukupan modal, suku bunga dan inflasi serta mengeksplorasi variabel intervening lain seperti nilai perusahaan, keputusan investasi, atau kepemilikan institusional.

Bagi Perusahaan Perbankan

Merujuk pada hasil penelitian yang membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan melalui efisiensi operasional, pengelolaan aset yang produktif, serta pengendalian beban yang optimal. Selain itu, struktur modal yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, maka manajemen perusahaan disarankan untuk mengelola struktur permodalannya dengan cermat dan terencana. Keseimbangan yang optimal antara proporsi utang dan ekuitas akan mencerminkan sinyal keyakinan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban sekaligus membagikan dividen secara berkelanjutan. Perusahaan sebaiknya tidak menjadikan kebijakan dividen sebagai satu-satunya instrumen dalam menjaga kepercayaan investor, melainkan fokus pada peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D., Hamdun, E. K., & Ariyatiningsih, F. 2024. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (10): 2010-2024. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5291>
- Amara, G. V., & Isnawati. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024. *Jurnal Risma*, 142-152. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i2.1881>
- Aminah, R., Sari, L. P., & Minullah. (2024). Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (10): 2040-2054 <https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5293>
- Andiyani Putri, C. P., & Yulianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 539-548. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.418>
- Aripin, & Sumarsid. 2019. *Metodologi Penelitian*. Serang: CV. AA Rizky.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Aulia, R. N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (8): 1645-1661. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2210>
- Bisri, A., Suropto, & Sugiyanto. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2719-2730. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1759>
- Dwipa, B. M., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Dampak Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy yang Terdaftar Di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6): 1350-1367. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3552>
- Goh, T. S. 2023. *Monograf : Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. 2022. *Manajemen Keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada
- Husin, M. F., Hais, D., & Masri, I. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Akademik Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 239-249.
<https://doi.org/10.37481/jmneb.v5i1.1157>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. 2024. *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Mapata, D., Wenno, M., Nuryani, N. J., Prena, G. D., Trimurti, C. P., Wahyuni, N., . . . Faisal, M. 2024. *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Maulana, Y., Harun, M. F., Nugraha, Disman, & Sari, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis*, 573-579.
<https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.6273>
- Nurhayati, E. C., Trihudiyatmanto, M., Efendi, B., Purwanto, H., & Affandi, A. (2022). Corporate Social Responsibility: Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 24-40.
<https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i3.2915>
- Rianto, A. D., Arief, M. Y., & Subaida, I. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (9): 2300-2318.
<https://doi.org/10.36841/jme.v4i9.7106>
- Rosadi, P. J., & Anggraini, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Rubinstein : Jurnal Multidisiplin*, 103-109.
<https://doi.org/10.31253/rubin.v1i2.2136>
- Sari, P. B., & Dwilita, H. 2019. *Financial Management*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Septika, E., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *RAAR : Review of Applied Accounting Research*, 84-93.
<https://doi.org/10.30595/raar.v1i2.11864>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2137-2146.
doi.org/10.55681/economina.v2i8.724
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. 2025. *Determinan Nilai Perusahaan*. Purwokerto: Pena Persada Kerta Utama.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. 2022. *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. 2022. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Sumarsan, T. 2021. *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: CV Campustaka.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., . . . Supriadi. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 36-49.
<https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Triyonowati, & Maryam, D. 2022. *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Volume 7 (2): 168-190.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>
- Zulfikar, R., Sari, P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., . . . Fadilah, H. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama.